

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH)

Novita Fitriyani Dan Helmi Herawati

Email: helmiherawati77@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr.Hazairin,SH Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Accrual Based Accounting, Internal Control Systems and Financial Statement Quality on the Accountability of Government Institution Performance, at the Central Bengkulu District Inspectorate. Based on the results and hypothesis testing that has been described, accrual-based accounting has a significant effect with the value of 0.714 on the accountability of government performance in the Central Bengkulu District Inspectorate. This shows that in the first hypothesis Accrual Based Accounting the hypothesis is accepted.

The internal control system has a significant effect with a value of 0.801 on the accountability of government performance in the Central Bengkulu District Inspectorate. This shows that in the second hypothesis, the internal control system is accepted.

The quality of financial statements has a significant effect with a value of 0.774 on the accountability of government performance in the Central Bengkulu Inspectorate, this shows in the third hypothesis The quality of the financial statements is accepted.

So that it can be concluded that Accrual Based Accounting, Internal Control System and Quality of Financial Statements have a significant effect on the accountability of the performance of government agencies in the Central Bengkulu Inspectorate, with a value of 82% and the rest is influenced by other factors outside the X variable in this study.

Keywords: Accrual Based Accounting, Internal Control Systems and Quality of Financial Statements, Government Performance Accountability

1.Latar Belakang

Dalam meningkatkan perkembangan tata kelolah perekonomian Indonesia yang berkembang saat ini, terutama pada bidang akuntansi, pemerintah membuat suatu rancangan perubahan pencatatan akuntansi perubahan itu berupa pencatatan akuntansi dari akuntansi berbasis kas menuju akuntansi berbasis akrual.

Perubahan ini merupakan bagian yang telah diatur pada undang-undang No.17 tahun 2003, peraturan ini dilaksanakan dengan harapan agar pada tahun 2015 seluruh instansi pemerintah yaitu pusat maupun pemerintah daerah telah menggunakan akuntansi berbasis akrual tersebut secara penuh. Pada rancangan tersebut pemerintah melakukan beberapa tahapan-tahapan perubahan pencatatan akuntansi.

Pencatatan akuntansi bisa menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan guna pengambilan keputusan. Saidin (2007) “menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dimengerti tepat waktu biaya atau manfaat.” Ditegaskan bahwa apabila suatu laporan keuangan yang relevan dan dapat dibandingkan maka dapat membantu dalam menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat, apabila laporan tersebut tidak dapat dibandingkan dan tepat waktu maka biaya atas laporan tersebut akan lebih besar dari manfaat laporan keuangan.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat diartikan sebagai suatu kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelolah sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya guna untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawabannya sebagai suatu instrumen untuk kegiatan *control* terutama dalam pencapaian hasil kerja pada pelayanan publik. Akuntabilitas kinerja dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah penerapan akuntansi publik, kualitas peraturan perundangan serta ketaatan pada peraturan perundangan itu sendiri, kualitas laporan keuangan (Pamungkas, 2012) Standar akuntansi pemerintah dan kualitas laporan keuangan (Jannaini, 2013), kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi (Herawati, 2011), kompetensi aparatur pemerintah daerah, motivasi kerja dan ketaatan pada peraturan perundangan (Zirman, 2010) dan banyak hal lainnya.

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan suatu Kabupaten yang baru berkembang di Provinsi Bengkulu yang berpusat di Karang Tinggi dengan usia 11 Tahun dengan dasar hukum UU No.24 Tahun 2008, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Pada awal pemekaran Bengkulu Tengah selama 3 Tahun pertama belum ada pelaporan keuangan yang diserahkan Kabupaten Bengkulu Tengah kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tetapi selama 6 Tahun terakhir Kabupaten Bengkulu Tengah telah menyerahkan laporan keuangan dan telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan pemerintah dan tidak ada penyimpangan yang signifikan dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, dengan tidak dapat wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan pemerintah tersebut sangat perlu penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Walaupun laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah mendapat opini tanpa pengecualian (WTP) akan tetapi masih ada masalah yang harus diperhatikan yaitu Pengendalian, Pencatatan dan Pengendalian atas aset belum signifikan.

Dari uraian diatas maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akural, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Dinas Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh standar akuntansi pemerintah berbasis akural terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ?

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Inspektorat Bengkulu Tengah pada tahun 2018 terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- 1.Untuk mengetahui pengaruh standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- 2.Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- 3.Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1.Bagi instansi pemerintah: Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tolak ukur pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.
- 2.Bagi Peneliti: Dapat berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- 3.Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan kedepan bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan

2.Landasan Teori

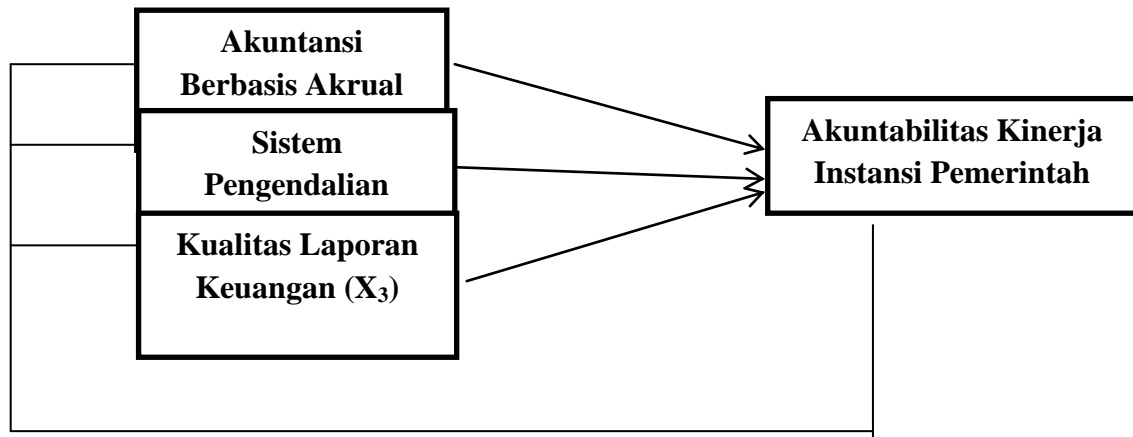
Akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk mendapatkan keputusan-keputusan yang tepat dari pengguna informasi (*American Accounting Association-AAA*).

Akuntansi Sektor Publik merupakan suatu Sistem akuntansi yang akan dipakai oleh lembaga-lembaga di pemerintahan sebagai suatu alat pertanggungjawaban kepada masyarakat. Lembaga publik mendapat tuntutan yang berasal dari masyarakat agar dapat dikelola secara transparan dan bertanggungjawab. Organisasi sektor publik dituntut agar lebih efisien dalam mengelola biaya sosial dan ekonomi dalam memanfaatkan untuk publik serta dampak dari aktivitas yang dilakukan.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menguji pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (X_1), Sistem pengendalian intern (X_2), dan Dualitas laporan keuangan (X_3) Terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). Gambar menyeluruh dari penelitian ini didalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

GAMBAR II.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- X₁: Akuntansi Berbasis Akrua (Variabel Independen)
 X₂: Sistem Pengendalian Intern (Variabel Independen)
 X₃: Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Independen)
 Y: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Variabel Dependen)

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif Kuantitatif. Menurut Sagarimbun dan Effendi (1995) penelitian ini merupakan teknik penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara cermat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif hal ini dapat dilihat dari teknik pengumpulan data yang menggunakan suatu kuesioner atau angket.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Margono (2004), Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang pegawai yang berada pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah. Menurut Sugiyono, (2013:215) Sampel adalah sebagian kecil data yang diambil dari suatu populasi yang akan digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 orang pegawai di Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah yang digunakan sebagai sampel peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:215) Teknik Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan *Proposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja atau bisa disebut sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam suatu pengambilan data. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Pegawai tetap dibagian keuangan pada Inspektorat Bengkulu Tengah.
2. Pegawai yang secara rutin melaksanakan tugas pemeriksaan dan memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma 3 (D3).

3. Telah mengikuti diklat JFA (Jabatan Fungsional Auditor)
4. Memiliki pengalaman kerja minimal 1 Tahun.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data ini teknik dan alat yang digunakan adalah:

1. Kuesioner: Merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.
2. Observasi: Merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis.
3. Studi Kepustakaan: Merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto dan dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = variabel terikat (akuntabilitas kinerja instansi pemerintah)
- a = bilangan konstanta
- b_1, b_2, b_3 = angka arah atau koefisien regresi
- X_1 = variabel bebas (akuntansi basis akrual)
- X_2 = variabel bebas (sistem pengendalian intern)
- X_3 = variabel bebas (kualitas laporan keuangan)
- e = eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan pentingnya tata kelola pemerintahan yang baik, Inspektorat Bengkulu Tengah memiliki karyawan yang disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya.

1. Inspektorat
Tugas pokok inspektorat adalah merencanakan, merumuskan, mengoordinasikan, membina, mengoreksi, memberi pengesahan laporan, mengevaluasi hasil kerja, menghadiri rapat pembahasan dan pelaporan hasil pencapaian pelaksanaan secara tertulis maupun lisan.
2. Sekretaris

Tugas pokok sekretaris adalah menyusun rencana program, mengawasi , mengelola administrasi, mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan baik lisan maupun tulisan.

3. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Tugas pokok Bagian Umum dan Kepegawaian adalah menyusun, menyiapkan, melaksanakan, membagi tugas dan membimbing dan mengevaluasi secara lisan maupun tulisan

Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah

1. Visi
Terwujudnya lembaga pengawasan daerah yang kredibel dan akuntabel untuk mendukung terciptanya tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi memberikan pelayanan yang prima.
2. Misi
 - a. Meningkatkan kualitas pengawasan, sarana, prasarana dan sistem prosedur yang tepat guna.
 - b. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan urusan pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah yang baik, bersih, berwibawa, transparan, dan akuntabel dalam mewujudkan pelayanan prima bagi masyarakat sebagai upaya pembatasan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah. Sesuai dengan metode penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling* maka sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, yang ditujukan kepada responden yaitu Dinas Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah yang dijadikan tempat penelitian. Dalam melakukan penelitian kuesioner yang disebarkan berjumlah 30 kuesioner Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel IV. 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Responden	
	%	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100%	30
Kuesioner yang kembali	100%	30
Kuesioner yang diolah	100%	30

Sumber: Data diolah (2019)

Pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 (100%) kuesioner yang disebar, 30 (100%) kuesioner diterima kembali.

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini respondennya adalah pengelola keuangan di Dinas Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari hasil data yang terkumpul, diperoleh deskripsi responden yang terdiri berdasarkan jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan. Adapun gambaran umum responden disajikan dalam tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV. 2
Deskripsi Responden

Uraian	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Total	30	100%
Umur		
20-29 tahun	9	30%
30-39 tahun	14	46%
40-49 tahun	7	23%
Total	30	100%
Tingkat Pendidikan		
-S1	20	70%
-S2	10	30%
Total	30	100%
Masa Kerja		
1-5 tahun	7	22,3%
6-10 tahun	12	40,0%
11-15 tahun	8	27,7%
16-20 tahun	3	3,3%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2019)

Dari tabel IV. 2 diatas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin wanita adalah sebanyak 15 responden dengan presentase 50%, kemudian responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 15 responden dengan presentase 50% sehingga total responden yang menjawab 30 responden dengan presentase 100% dari total keseluruhan responden.

Dari klasifikasi tabel usia yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa responden yang menjawab dari umur 20-29 tahun adalah sebanyak 9 responden dengan presentasi 30%, kemudian responden yang menjawab dari umur 30-39 adalah sebanyak 14 responden dengan presentasi 46% dan responden yang menjawab berumur 40-49 tahun sebanyak 7 responden dengan presentasi 23%. Sehingga total presentasi keseluruhan umur yang diperoleh sebesar 100%.

Dari tabel klasifikasi pendidikan responden yang diperoleh, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang menjawab adalah yang berpendidikan S2 (Strata dua) sebanyak 20 responden dengan presentasi mencapai 70%, kemudian responden yang memiliki pendidikan S1 (Strata satu) sebanyak 10 responden dengan presentasi mencapai 30%, sehingga total presentasi pendidikan yang diperoleh sebesar 100%.

Dari tabel frekuensi lama bekerja dapat kita lihat bahwa responden yang menjawab dengan lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 7 responden dengan presentasi sebesar 23%, selanjutnya responden yang lama bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase 40,4% (40%), kemudian responden yang lama bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 8 responden dengan presentasi 26,7 dan responden yang lama bekerja responden dengan presentasi 26,7% dan responden yang lama bekerja selama 16-20 tahun sebanyak 3 responden dengan presentasi 10%, sehingga jumlah presentasi keseluruhan lama bekerja mencapai 100%.

Kualitas Data

Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid, Maka kita dapat melihat uji validitas pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Uji Validitas

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Akuntansi Berbasis Akrua (X1)			
	Pernyataan 1	0,595	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,586	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,745	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,594	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,424	0,361	Valid
2	Sistem Pengendalian Intern (X2)			
	Pernyataan 1	0,833	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,893	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,706	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,831	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,634	0,361	Valid
3	Kualitas Laporan Keuangan (X3)			
	Pernyataan 1	0,545	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,785	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,665	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,800	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,690	0,361	Valid

4	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)			
	Pernyataan 1	0,768	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,796	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,668	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,496	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,793	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (2019)

Keterangan:

Dari tabel IV. 3 diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat validitas data pada variabel indenpenden Akuntansi Berbasis Akrua (X1) berada pada nilai 0,424 sampai dengan 0,597. Variabel indenpenden Sistem Pengendalian Intern (X2) berada pada nilai 0,634 sampai dengan 0,983. Variabel indenpenden Kualitas Laporan Keuangan (X3) berada pada nilai 0,545 sampai dengan 800 . Variabel dependen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) berada pada nilai 0,496 sampai dengan 0,796. Hal ini membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur setiap variabel, karena tingkat signifikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reabilitas

Reabilitas diukur dengan koefisien alpha cronbach's dan dikatakan reliabel atau handal apabila nilai koefisien alpha cronbach's $> 0,6$ sebaliknya apabila nilai koefisien alpha cronbach's $< 0,6$, maka reabilitas rendah. Selain itu juga, dapat membandingkan nilai alpha cronbach's dengan r_{tabel} . Uji Reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Reabilitas

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha hitung	Cronbach's Alpha tabel	Keterangan
1	(X ₁)	0,714	0,6	Reliabel
2	(X ₂)	0,801	0,6	Reliabel
3	(X ₃)	0,755	0,6	Reliabel
4	(Y)	0,774	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan uji reabilitas pada tabel IV.4 diatas, hasil perhitungan perbandingan nilai cronbach's alpha (α) untuk setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6 hal ini membuktikan bahwa setiap variabel dinyatakan **Reliabel**.

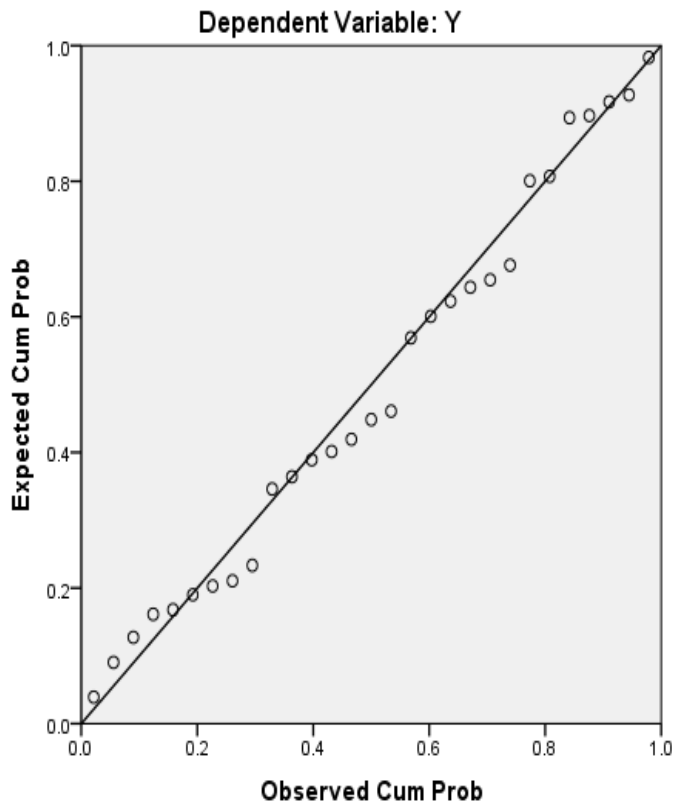
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas tersebut penulis menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* SPSS. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan distribusi komulatif, distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikasinya lebih dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

Gambar IV.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar grafik diatas tampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Dalam pengujian penelitian ini yaitu dengan cara melihat nilai toleransi lebih besar 10% (0,10) dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terdapat Multikolinearitas Sulyanto (2011). Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	

Akuntansi Berbasis Akrua (X ₁)	0,998	1,002	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	0,948	1,005	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Laporan Keuangan (X ₃)	0,946	1,057	Tidak terjadi Multikolinearitas

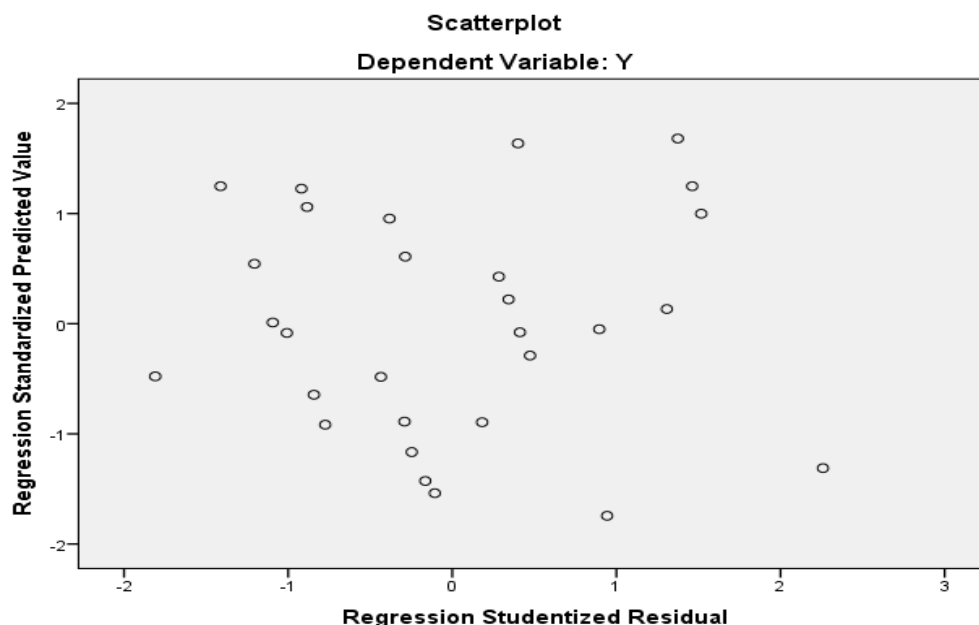
Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data dengan nilai *Tolerance* Akuntansi Berbasis Akrua (X₁) sebesar 0,998 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan variabel indenpenden akuntansi berbasis akrua (X₁) *Tidak terjadi multikolinearitas*. Kemudian pada variabel indenpenden X₂ memiliki nilai tolerance hitung sebesar 0,948 > 0,10 sehingga variabel X₂ dapat dikatakan *tidak terjadi multikolinearitas*. Kemudian pada variabel indenpenden X₃ memiliki nilai tolerance hitung sebesar 0,946 > 0,10 sehingga variabel X₃ Juga dapat dikatakan *tidak terjadi multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glester untuk melakukan suatu *regres* nilai *about* residu terhadap variabel *indenpenden*. Jika nilai signifikan lebih besar dari pada nilai *alpha* yaitu 0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut :

Gambar IV.3
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil output diatas didapatkan titik-titik penyebaran secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada huruf Y dan tidak mempunyai pola yang

teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance dari residu satu pengamatan yang lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan skala interval, Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y= variabel terikat (akuntabilitas kinerja instansi pemerintah)

a= bilangan konstanta

b₁b₂b₃= angka arah atau koefisien regresi

X₁= variabel bebas (akuntansi berbasis akrual)

X₂= variabel bebas (sistem pengendalian intern)

X₃= variabel bebas (kualitas laporan keuangan)

e = error

Dalam perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,406	8.033		3.287	-003
X1	- 0,141	0,195	0,139	0,726	475
X2	0,259	0,214	0,238	1,210	238
X3	0,128	0,182	0,138	0,701	490

Dependen Variabel: Akuntabilitas_Y

Sumber : Data Diolah Oleh (2019)

Dari tabel diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 26,406 - 0,141 + 0,259 + 0,128 + e$$

Penjelasan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) : memiliki makna bahwa apabila variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel indenpenden akuntansi berbasis akrual (X₁) dan variabel sistem pengendalian intern (X₂) dan variabel kualitas laporan keuangan (X₃) atau dikatakan bernilai 0 maka besaran nilai variabel terikat (Beta) akan turun sebesar 26,406
- b. X₁ : memiliki makna bahwa besar X₁ yaitu sebesar -0,141 dengan arti bahwa setiap variabel X₁ naik satu satuan maka variabel beta (Y) akan ikut naik sebesar 0,141
- c. X₂ : memiliki makna bahwa X₂ yaitu sebesar dengan arti bahwa setiap variabel X₂ naik satu satuan maka variabel beta (Y) akan ikut naik sebesar 0,259
- d. X₃ : memiliki makna bahwa X₃ yaitu sebesar 0,128 dengan arti bahwa setiap variabel X₃ naik satu satuan maka variabel beta (Y) akan ikut naik sebesar 0,128

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sarwono (2006:72) koefisien determinasi digunakan untuk mengitung besarnya peranan atau pengaruh variabel tergantung koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil kolerasi dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD= Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari kolerasi ganda

Untuk menguji determinasi dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	-.028	2.20304	2.131

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel IV.7 tersebut kita mendapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,082 (niali tersebut diperoleh dari R, yaitu $0,286 \times 0,286 = 0,081$) hasil tersebut kemudian dikali 100% menjadi 82%. Angka tersebut memiliki arti bahwa akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan berpengaruh pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 82% sedangkan 18% merupakan variabel lain (e).

Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2012 : 98), Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji T adalah :

1. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka hipotesis Ho ditolak.
Mempunyai arti bahwa suatu variabel indenpenden tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka hipotesis Ho diterima.
Hipotesis diterima berarti variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t (pasrial) dapat kita lihat pada tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.406	8.033		3.287	.033
X1	,141	,195	,139	-.726	.475
X2	,259	,214	-,238	1.210	.238

X3	,128	,182	-.138	-.701	.490
----	------	------	-------	-------	------

Sumber : Data Diolah Oleh (2019)

a. Dependen Variabel: Akuntabilitas_Y

Dapat dilihat pada tabel IV.8 tersebut bahwa kita bisa melihat nilai koefisien regresi variabel berbasis akrual (X_1) adalah sebesar 0,141 yang menunjukkan nilai positif, sehingga semakin baik Berbasis Akrual (X_1) maka semakin baik pula pengaruh Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y), Untuk Mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidaknya, dapat dilihat pada pengujian hipotesis pertama sebagai berikut:

1. **Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)**

Diketahui bahwa nilai signifikan dari Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah adalah sebesar $0,714 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X_1 terhadap Y.

2. **Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)**

Diketahui bahwa nilai signifikan dari Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah adalah sebesar $0,801 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X_2 terhadap Y.

3. **Pengaruh Hipotesis Ketiga (H_3)**

Diketahui bahwa nilai signifikan dari Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah adalah sebesar $0,755 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X_3 terhadap Y.

Uji F (Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari α 0,05 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatif*, yang menyatakan bahwa semua variabel dependen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F (simultan) kita bisa melihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	10.804	3	1.024	,742	-.537 ^b
Residual	121.334	25	8.457		
Total	132.138	28			

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperolehnya nilai F_{hitung} sebesar 0,742 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 0,361 karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($0,742 > 0,361$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o , artinya ada pengaruh signifikan dari keseluruhan variabel bebas (Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Akuntabilitas kinerja pemerintah), atau dengan kata lain variabel X_1, X_2, X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas diperoleh bahwa Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intrn dan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan Akuntansi berbasis akrual sebesar 0,490 lebih besar dari derajat keyakinan 0,05 Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan koefisien Determinasi 0,82%. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan ($X_{1,2,3}$) Terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) Pada Inspektorat Bengkulu Tengah dengan presentasi sebesar 0,82%. Kemudian sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan oleh pemerintah dan independen akan menghasilkan informasi ekonomi efesiensi dan efektifitas pelayanan publik di pemerintah Bengkulu Tengah dan pelaporan Akuntabilitasnya secara transparan berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, tidak hanya sekedar laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan daerah. Hasil dari akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan tersebut menjadi dasar bagi DPRD sebagai wakil rakyat untuk memberikan nilai dan masukan pada pertanggungjawaban bupati dan dapat memantai kinerja pemerintah Bengkulu Tengah. Jadi, pengaruh akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah adalah sebesar 82% untuk memantai dan menilai kinerja dalam hal pelaporan segala aktivitas pemerintah Bengkulu Tengah. Dengan kinerja pemerintah Bengkulu Tengah yang baik maka, ekonomi pemerintah Bengkulu Tengah akan meningkat. Maka, secara otomatis perekonomian masyarakat Bengkulu Tengah akan meningkat pula.

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christiani (2013) dengan judul penelitian pengaruh Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan laporan keuangan terhadap Akuntabilitas pemerintah (Survei pada Biro Keuangan Setda Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

5.SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uji hipotesis yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dari pembahasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Akuntansi berbasis akrual berpengaruh signifikan dengan nilai 0,714 terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini menunjukkan pada hipotesis pertama Akuntansi Berbasis Akrual hipotesisnya diterima.

2. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan dengan nilai 0,801 terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini menunjukkan pada hipotesis kedua Sistem pengendalian intern hipotesisnya diterima.
3. Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan dengan nilai 0,774 terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah pada Inspektorat Bengkulu Tengah, hal ini menunjukkan pada hipotesis ketiga Kualitas laporan keuangan hipotesisnya diterima.
4. Berdasarkan hasil pembahasan dan uji hipotesis yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Inspektorat Bengkulu Tengah, dengan nilai pengaruh besaran 82% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X dalam penelitian ini.

Saran

Bila ada waktu dan dana, berikut ini adalah beberapa saran yang penulis berikan kepada peneliti selanjutnya. Saran-saran ini hanya berupa ide secara garis besar dan akan memberikan study lineatur secara mendalam.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan variabel dalam penelitian ini perlu kiranya dikembangkan dan tidak terbatas pada Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah saja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen lainnya seperti Kualitas Audit, motivasi, dan pengalaman kerja dalam objek penelitian serta sampel dan populasinya tidak terbatas pada Inspektorat saja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik pengumpulan data tidak hanya pada kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abubakar dan Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta : Pt. Grasindo.
- American Accounting Association-AAA. 2005. *Keputusan-keputusan yang tepat dari penggunaan informasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- American Accounting Association. 1996. *Definisi Akuntansi Sebagai Suatu Proses Pencatatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Anwar. 2009. *Teknik Pengumpulan Data Koesioner*. Bandung: Alfabeta
- Bastian, Indra 2007, *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Charistanti, Natalia, Dianne. 2013. *Pengaruh Akuntansi Akrual Basis dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

- Emrinaldi Nur . 2015. *Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, penerapan akuntansi sektor publik dan ketaatan pada peraturan perdagangan*. Forum Pendidikan
- Hafiz Tanjung Abdul. 2012. *Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pendekatan Teknis Sesuai PP No.71/2010*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2017. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Edisi 3. Salemba 4
- Herawati. 2011. *Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi*. Bandung: Edisi 2. Salemba Empat
- Ida, Najita. 2013. *Akuntansi berbasis akrual, pengujian determinasi dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan kementerian*. Forum Pendidikan
- Jannaini. 2013. *Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Edisi 2. Salemba Empat
- Khan dan Mayes (2009:3) *Akuntansi Akrual Sebagai Metodologi Akuntansi*.
- Kusufi Syam, Abdul Halim. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Kusumah Ardi Arif.2012.*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Laporan Keuangan Studi pada SKPD atau OPD Pemerintahan Kota Tasikmalaya*.
- Lasoma, VA 2011, Pengarus Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Jurnal Akuntansi, Vol.3 No.1, Hal 32-33
- Margono. 2004. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Mulyadi, 2014. *Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: Graha Ilmu
- Pamungkas. 2013. *Kualitas Peraturan Perundangan dan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Edisi 2. Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Teknik Pengambilan Sampel*. Jakarta: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Instrumen Penelitian Gadjah Mada Universitas Press*. Yogyakarta. Halaman 66.
- Wina Intan Permata Haska. 2012. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Laporan Keuangan Akuntabilitas Pemerintah DISHUB PROV*. Forum Pendidik